

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan konsep ajaran yang diyakini memiliki nilai-nilai kebenaran oleh kaum muslim, pada dasarnya juga merupakan filsafat dan dijadikan sebagai pandangan hidup. Lebih jauh bagian dari konsep ilahiyat, ajaran Islam mengandung kebenaran hakiki. Keyakinan ini mendorong kaum muslim untuk menjadikan sumber ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar dan tujuan untuk mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang islami.

Secara realita sikap yang diperlukan untuk mewujudkan tatanan kehidupan kaum muslim. Harus bisa menanamkan nilai-nilai ajaran Islam di dunia pendidikan. Hal ini, dikarenakan pedoman hidup kaum muslim yang berupa Al-Quran dan Hadits dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam. Tujuannya mampu menciptakan atau membentuk muslim sejati yaitu sosok manusia yang

berpredikat muttaqin serta berakhlak mulia dalam tatanan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Quran mempunyai nilai-nilai edukatif dari risalah Al-Quran.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan umat Islam. Risalah dalam surat Maryam merupakan salah satu diantara sekian banyak risalah yang paling lengkap untuk menuntut dan mewujudkan sosok manusia sebagai insan kamil. Sebagaimana dikemukakan dalam surat Maryam ayat 12 sampai 15 memiliki makna yang sangat luas dan mendalam, di dalamnya membahas pendidikan anak dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah identik dengan dasar ajaran Islam. Keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.¹

Achmadi menambahkan bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya

¹Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 41.

menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam.²

Atas dasar tersebut melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya, sehingga dalam konteks Islam menetapkan pendidikan dalam kedudukan yang paling tinggi dan penting. Dengan demikian melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta serta mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai. Hal ini bisa dilihat dalam Al-Qur'an dan hadits yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat manusia sebagai hamba Allah.

Al-Qur'an berperan sebagai pedoman bagi umat Islam dan mengandung berbagai nilai yang memberikan petunjuk bagi manusia. Hampir dua pertiga ayat dalam Al-Qur'an didedikasikan untuk memotivasi dan memberi arahan dalam bidang pendidikan bagi umat manusia. Apabila kita mengamati dengan seksama, jelas terlihat bahwa Allah adalah Maha Pendidik yang bijaksana. Al-Qur'an menyajikan

²Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 28-29.

beragam ajaran mengenai pendidikan agama Islam, salah satunya terdapat dalam surat Maryam yang menekankan pentingnya nilai-nilai pendidikan agama, terutama dalam hal mendidik anak.

Anak merupakan suatu penerus garis keturunan manusia, sehingga kelahiran seorang anak sangat dinantikan oleh setiap pasangan yang telah menikah. Setiap kelahiran seorang anak akan membawa perubahan suasana di dalam sebuah rumah tangga, di mana keceriaan, kegembiraan, dan kebahagiaan hadir bersamaan dengan kelahiran sang buah hati.³

Tidak mengherankan jika al-Qur'an menggambarkan perasaan yang benar ini dengan istilah yang penuh keindahan. Terkadang, al-Qur'an menggambarkan anak-anak sebagai hiasan dunia. Hal ini tercermin dalam firman-Nya:

الْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمَلًا

Artinya :

³ SalwaShahab, *Pembina Muslim Sejati*, (Gresik: Karya Indonesia, 1989), hlm. 2.

“ Harta dan anak-anak adalah perhiasan dalam kehidupan manusia” (*Q.S. al-Kahfi/118: 46*).⁴

Sesekali memandang sebagai pelipur hati, bila saja mereka sejalan dengan orang-orang yang bertaqwa:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya :

“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (kami), dan Jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. al-Furqan/25: 74).⁵

Dan masih banyak lagi ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan perasaan-perasaan kedua orang tua terhadap anak dan membuka tabir kebenaran perasaan dan kecintaan hati mereka berdua terhadap belahan jantung dan buah hati mereka.⁶Akan tetapi kebahagiaan seorang manusia dengan lahirnya seorang anak manusia sebagai keturunannya akan bisa berubah menjadi kehancuran atau kesulitan yang melanda

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 2001), hlm. 796.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 2001), hlm. 751.

⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani,1995), hlm. 25-26.

didalam rumah tangganya, apabila tidak disertai dengan pembinaan dan pendidikan yang baik dari keluarganya.⁷

Perilaku dan kesalihan orang tua memiliki andil besar dalam membentuk prilaku anak dan membentuk kesalihan anak. Bahkan akan membawa manfaat bagi anak baik di dunia maupun diakhirat. Sebaliknya, perilaku buruk yang dimiliki orang tua akan membawa pengaruh buruk dalam pendidikan anak.⁸

Pendidikan anak merupakan masalah yang amat penting untuk di lindungi, diayomi, dikembangkan, diarahkan, dan sebagainya. Kehadiran seorang anak dalam keluarga merupakan suatu kebahagiaan tersendiri dan memunculkan berbagai perasaan psikologis. Begitu berharganya kehadiran anak dalam pandangan Allah SWT. Yang disamakan dengan perhiasan, dianggap sebagai penyejuk hati.

Namun di sisi lain, dalam kehidupan masyarakat di temukan masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan

⁷Salwa Shahab, *Pembina Muslim Sejati*, (Jakarta : Qithi Press, 2011), hlm. 2.

⁸ Salwa Shahab, *Pembina Muslim Sejati*, (Jakarta : Qithi Press, 2011), hlm. 26.

anak. Salah satunya masalah yang ditemukan yaitu banyak anak-anak yang terpengaruh pada zaman kekinian seperti Hp. Mereka lebih tertarik dengan dunia maya, mengikuti gaya tren, seperti gaya rambut, penampilan, cara berbicara, dan cara berinteraksi kepada sesama. Ada dua masalah yang terdapat dalam QS. Maryam ayat 12-15 yaitu masalah yang berkaitan dengan fisik dan non fisik.

Masalah fisik yaitu seperti: gaya rambut dan penampilan. Sedangkan non fisik seperti: cara berbicara, dan berinteraksi dengan sesama. Jika anak dibiarkan mengikuti gaya tersebut, maka dapat merusak keimanan dan akhlak mereka. Berdasarkan hal tersebut, anak-anak kekinian memiliki tingkah laku yang kurang membaik, disebabkan adanya teknologi yang modern, sebagian besar anak-anak saat ini terfokus dengan media yang berupa hp, sehingga anak kekinian tidak terfokus dengan perintah-perintah dan larangan-larangan dalam ajaran Islam. Melainkan dengan mengikuti gaya tren yang tersebar di media hp, dengan begitu dapat mengakibatkan rendahnya sikap dan tingkah laku anak. Jika

seorang anak memiliki keimanan dan akhlak yang baik saat ia melakukan kesalahan dengan sendirinya ia menyadari bahwa yang dilakukan itu adalah salah. Maka, anak perlu didikan dari kedua orang tua sebagai pendidikan awal yang diterima oleh sang anak.

Sebagai orang tua, harus lebih memperhatikan anak dikala usia 6-9 tahun dan orang tua harus mendidik anaknya dengan didikan yang baik dan benar, agar anak tidak mudah terpengaruh dengan dunia kekinian. Anak dididik dengan keras jika anak tersebut telah berusia 7 tahun, mengajari mereka untuk beribadah seperti sholat, berpuasa, berakhlak baik, saling menghargai sesama, dan sebagainya.

Dialog di atas terdapat nilai pendidikan syariah atau ibadah kepada Allah karena walaupun banyak kegiatan, dia tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim yang dapat membantu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak, dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan *istiqamah*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam surat maryam ayat 12-15. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan judul **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 12-15 dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Anak Kekinian.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian dirumuskan secara proposional yang disusun dalam bentuk pertanyaan:

1. Nilai- Nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam Alquran surat maryam ayat 12-15?
2. Bagaimana Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap pendidikan anak dalam Alquran surat maryam ayat 12-15?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang berhasil peneliti identifikasi pada bagian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam al-quran surat maryam ayat 12-15.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan islam terhadap pendidikan anak dalam al-quran surat maryam ayat 12-15.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 12-15 dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Anak Kekinian.
2. Untuk mengetahui bagaimana Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Kekinian dalam Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 12-15.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam al-quran surat maryam ayat 12-15 dan relevansinya dengan pendidikan Islam Anak Kekinian.

b. Memberikan informasi bagi generasi muda dalam menetapkan teori- teori yang ada dengan realitas yang ada di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna atau hikmah dalam suatu cerita.

b. Dapat memberikan masukan kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya.

c. Sebagai transformasi nilai pendidikan yang terimplementasi dalam kehidupan sehari- hari

E. Penelitian yang Relevan

Dalam perancangan skripsi ini, penulis menggunakan *prior research* penelitian terdahulu yang di dalamnya membahas mengenai hal-hal yang menyakut tentang Nilai-nilai penddikan Islam. Dan penelitian ini digunakan dalam rangka menambah khazanah kepustakaan tentang pendidikan. Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada yang pernah melakukan penelitian yang khusus mengkaji masalah Nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Maryam ayat 12-15 dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Dalam pembahasan skripsi ini. Penulis lebih memfokuskan *prior research* yang memiliki objek khusus. Ada beberapa prior research yang penulis anggap relevan untuk dijadikan acuan diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Maryam Ayat 40-41. Skripsi yang ditulis oleh Sayidatul Muwafiqoh.⁹

Dalam penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai

⁹ Sayidatul Muwafiqoh, *Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Maryam Ayat 41-42*, Skripsi IAIN Salatiga, Salatiga : UPT Perpustakaan IAIN Salatiga, hlm 10.

pendidikan Akhlak dalam Surat Maryam ayat 40-41. Pendidikan Akhlak dalam surat Maryam ayat 40-41 menjelaskan bahwa akhlak terbagi menjadi beberapa macam, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dan ruang lingkup pendidikan akhlaq. Sedangkan isi dari pendidikan Akhlak dari Surat Maryam ayat 40-41 adalah ajaran selalu bersikap jujur. Selain itu aktualisasi dari ayat itu dalam pendidikan karakter berupa: menanamkan sifat jujur, menanamkan sifat tauhid kepada anak sejak dini, bersikap lemah lembut kepada orang tua, serta menanamkan sifat lemah lembut dan tegas dalam membela yang benar. Adapun metode yang dipakai meliputi: metode tafsir maudhu"i, metode deskripsi dan metode analisi.

2. Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 21-22 dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. Skripsi yang ditulis oleh Dede Sulaeman Apandi. Dalam penelitian ini membahas mengenai tentang nilai-nilai ketauhidan yang terdapat

dalam surat Al-Baqarah ayat 21-22 bisa didapat yang bermula dari penelitian Nabi Ibrahim terhadap fenomena alam. Dengan tujuan agar manusia menggunakan akalnyanya untuk berpikir. Adapun metode penelitian yang digunakan meliputi: metode dokumentasi data dan metode analisis data yang terkumpul.¹⁰

3. Skripsi berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam surat Al-Mujadalah (Kajian terhadap Tafsir Maraghi) Skripsi yang ditulis oleh Donny Khoirul Aziz. Dalam penelitian ini membahas mengenai kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam Surat Al-Mujadalah yang berupa nilai aqidah, nilai Akhlak mengenai adab di majlis pertemuan dan tentang rajin mencari ilmu. Sedangkan yang terakhir mengandung nilai syariat yang berupa shalat, zakat dan sedekah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan paedagogis dengan analisis isi.

¹⁰Dede Sulaeman Apandi, *Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 21-22 dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm 20.

Semacam penarikan kesimpulan melalui usaha menemukan pesan karakteristik secara sistematis dan objektif.¹¹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian biasanya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang tertentu.¹² Setiap penulisan suatu karya ilmiah dapat dipastikan memakai metode, karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar penelitian dapat terlaksana secara rasional atau terarah sehingga mencapai hasil yang optimal.¹³

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam bahasa Inggris disebut “Penelitian Kepustakaan” atau “Library Research”. Secara etimologis, istilah ini terdiri dari dua

¹¹Donny Khoiril Aziz, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11-13 (Kajian Terhadap Tafsir Al-Maragi)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm 18.

¹² Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2011), hlm.2.

¹³ Anton Bakker, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm 10.

suku kata, yaitu ‘re’ yang berarti melakukan kembali atau pengulangan, dan ‘search’ yang memiliki makna rangkaian kegiatan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail, dan komprehensif tentang subjek penelitian.

Jenis penelitian skripsi yang akan berlangsung di ruang perpustakaan dengan tujuan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, seperti buku-buku, majalah ilmiah, dokumen, dan materi perpustakaan lainnya yang relevan sebagai sumber rujukan dalam menyusun laporan ilmiah.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan gejala agama, sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan berupa naskah, catatan, atau dokumen dari berbagai sumber, khususnya kitab-kitab atau buku-buku lain yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini akan menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Quran surat

maryam ayat 12-15. Dengan demikian, penelitian ini akan mencakup analisis mendalam terhadap sumber-sumber kepustakaan yang relevan, guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah berbagai data yang bersifat :

a. Sumber Primer

Menurut Nasution dalam bukunya “ Metodologi Research” sumber primer merujuk pada sumber-sumber yang menyediakan data secara langsung dari sumbernya sendiri atau merupakan sumber asli. Dalam penelitian ini, sumber primer yang dimaksud adalah dua karya dari Ibnu Qayyim, yakni kitab “ Tuhfah Al Maudud Bi Ahkam Al Maulud” dan tafsir tarbawi yang secara khusus membahas pendidikan anak. Meskipun telah lama ditulis, kedua karya tersebut tetap relevan untuk diteliti karena mengandung informasi berharga. Kitab dan tafsir

tarbawi ini merupakan sumbangan karya dari Ibnu Qayyim yang secara khusus membahas pendidikan anak berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadits.

b.Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan jenis sumber yang diperoleh melalui perantara pihak lain, tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Artinya, sumber sekunder ini adalah informasi yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam konteks skripsi ini, sumber sekunder merujuk pada buku-buku penunjang yang digunakan selain dari sumber primer. Beberapa contoh sumber sekunder yang dimaksud meliputi :

1. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*
2. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*
3. *Athfaalul Muslimin, Kaifa Rabbaahumun Nabiyyul Amiin (Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW).*

4. Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia
5. Tafsir Hadis dan Hikmah Pendidikan
6. Pemikiran Pendidikan Islam, Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kepustakaan, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah upaya pengumpulan data yang dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, notulen, rapat, catatan harian, dan sejenisnya.

Dalam konteks ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap berikut :

- a. Mengumpulkan bahan pustaka yang dipilih sebagai sumber data yang memuat konsep pendidikan anak dalam Islam secara umum dan nilai-nilai pendidikan islam al-quran surat maryam ayat 12-15.

b. Memilih bahan pustaka untuk dijadikan sumber data primer, yakni karya Ibnu Qayyim dan tafsir tarbawi. Disamping itu dilengkapi oleh sumber data sekunder yakni buku-buku yang membahas tentang masalah pendidikan anak dalam Islam, baik dari pemikiran Ibnu Qayyim dan buku tafsir hadis dan hikmah pendidikan maupun dari tokoh-tokoh lainnya.

4. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan tahap krusial dalam penelitian guna memastikan bahwa hasil analisis dan interpretasi data yang dihasilkan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data, diantaranya adalah :

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan tahapan penting dalam memperkuat validitas temuan, analisis, dan interpretasi data dalam suatu penelitian. Pendekatan ini melibatkan penggunaan data primer sebagai basis

utama dan didukung oleh data sekunder. Dengan menerapkan triangulasi, bukti-bukti yang dikemukakan menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini membantu meminimalkan bias dan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses penelitian. Sebagai hasilnya, kebasahan dan akurasi kesimpulan penelitian dapat meningkatkan, sehingga penelitian tersebut dianggap lebih dapat diandalkan dan relevan untuk dijadikan referensi.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan upaya yang konsisten dalam mencari interpretasi yang relevan melalui berbagai cara terkait dengan proses analisis yang tetap berlanjut. Seorang peneliti akan dengan teliti mengkaji ulang data yang terkait dengan fokus permasalahan penelitian, sehingga data tersebut dapat dipahami sepenuhnya dan kebenarannya tidak diragukan.

5. Teknik Analisis Data

- a. *Content analysis* yaitu yaitu metode yang bisa digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi meliputi konsep, pendapat, teori-teori, prinsip-prinsip surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat dan juga kitab suci. Dengan menggunakan metode analisis isi akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan sumber informasi yang lain secara objektif, sistematis dan relevan.¹⁴
- b. Studi tokoh yaitu suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengumpulkan data dan informasi tentang seorang tokoh secara sistematis guna untuk meningkatkan atau menghasilkan suatu informasi dan pengetahuan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi beberapa Bab yaitu sebagai berikut :

¹⁴Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosda, 2001), hlm, 71.

BAB I PENDAHULUAN, berisikan tentang latar belakang, masalah, rumusan, batasan Masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka , metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, yang berisi tentang pengertian pendidikan Islam, dasar dan landasan pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam, macam-macam nilai-nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, pokok-pokok ajaran Islam, dan pengertian nilai-nilai pendidikan Islam.

BAB III DESKRIPSI PENDIDIKAN ISLAM PADA SURAT AL-MARYAM AYAT 12-15, berisi tentang pengertian pendidikan Islam, Biografi Singkat Maryam dari Al-Quran, ruang lingkup surat maryam,, biografi singkat Nabi yahya, materi pendidikan di dalam kisah maryam dan metode pendidikan di dalam kisah maryam.

BAB IV PENDIDIKAN ANAK DALAM SURAT MARYAM AYAT 12-15, berisikan tentang Nilai-nilai yang terdapat didalam surat maryam ayat 12-15, metode pendidikan anak berdasarkan surat maryam ayat 12-15.

BAB V PENUTUP, berisikan tentang kesimpulan dan
Saran

